

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* DALAM MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Dedi Wahyudi, Lilis Marwiyanti

Intitut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia  
email: podoluhur91@gmail.com, lilismarwiyanti97@gmail.com

## **Abstract**

*Inside circle learning model has a clear structure and structured, students can work together with peers through mutual cooperation and share information obtained during the learning process. This learning model can improve learning outcomes of learners with the support of learners in the application of learning model inside outside circle. Application of learning model inside outside circle in faith material to qada and qadar can help students understanding that faith to qada and qadar is belief in heart, comprehension which can be expressed by oral, applying by behavior and deed which shows that we believe that destiny of Allah SWT must happen and believe that the efforts we do will not be in vain. With this model students are not only easy to understand the material that the teacher will convey, but will also be able to develop creativity and activities during the learning process.*

**Keywords:** *Internet, Social Media, Interest in Learning, Students*

## **Abstrak**

Model pembelajaran *inside outside circle* memiliki struktur yang jelas serta terstruktur, siswa dapat bekerja sama dengan teman sebayanya melalui bergotong royong serta membagi informasi yang didapatkan saat proses pembelajaran. Model pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan adanya dukungan dari peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *inside outside circle*. Penerapan model pembelajaran *inside outside circle* dalam materi iman kepada qada dan qadar dapat membantu pemahaman siswa bahwa iman kepada qada dan qadar merupakan keyakinan dalam hati, pemahaman yang dapat diungkapkan dengan lisan, pengaplikasian lewat tingkah laku dan perbuatan yang menunjukkan bahwa kita percaya bahwa takdir Allah SWT pasti terjadi serta percaya bahwa usaha yang kita lakukan tidak akan sia-sia. Dengan model ini siswa tidak hanya mudah memahami materi yang akan guru sampaikan, namun juga akan dapat mengembangkan kreativitas dan aktivitas selama proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Internet, Media Sosial, Minat Belajar, Mahasiswa

## **PENDAHULUAN**

PAI (Pendidikan Agama Islam) merupakan usaha sadar serta terencana untuk mempersiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam melalui suatu

bimbingan, pengajaran, serta latihan.<sup>1</sup> Pada sekolah umum Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, serta pengamalan peserta didik terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pembelajaran PAI di sekolah dan madrasah terbagi menjadi empat mata pelajaran, yaitu: Fiqih, Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam dan Akidah Akhlak.<sup>2</sup>

Agar tujuan Pendidikan Agama Islam tercapai, perlu adanya pembelajaran yang efektif dimana dalam pembelajaran tersebut menggunakan strategi yang tepat, serta sarana prasarana yang mendukung, serta faktor pendukung lainnya.<sup>3</sup> Selain itu juga perlu adanya perubahan dalam proses belajar mengajar. Berbagai upaya harus dilakukan agar proses belajar menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, serta menyenangkan sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik yang kurang mencapai kkm. Model pembelajaran termasuk komponen utama yang mempengaruhi suasana yang aktif, kreatif, serta menyenangkan. Model pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran tersebut sehingga hasil belajar peserta didik akan meningkat.<sup>4</sup>

Mengingat luasnya kajian PAI, maka penulis melakukan pembatasan penelitian pada mata pelajaran Akidah Akhlak, yaitu mengenai hasil belajar peserta didik yang perlu untuk ditingkatkan lagi. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah

---

<sup>1</sup>Pradewi, N. Pengaruh penerapan model cooperative learning dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) di MTS Pembangunan UIN Jakarta.

<sup>2</sup>Pradewi, N. Pengaruh penerapan..., h. 7.

<sup>3</sup>Abadi, G. F. (2015). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning. *Tasyri'*, 22(2), h. 127-138.

<sup>4</sup>Nurul Azmi, "Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC)) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik dalam Proses Pembelajaran," *Al Ibtida-Jurnal Pendidikan Pendidik MI* Vol. 2, No. 1 (2015): h. 1.

akhlak, pendidik perlu untuk mengubah model pembelajaran agar peserta didik tidak bosan saat mengikuti pelajaran tersebut. Model pembelajaran *inside outside circle* merupakan model pembelajaran yang memiliki struktur yang jelas, peserta didik dapat bekerjasama serta bergotong royong dengan teman lainnya tanpa adanya diskriminasi.

Kegiatan pembelajaran akidah akhlak di sekolah yang hanya terpusat pada pendidik, mengakibatkan kurang efektif dan kurang mencapai sasaran pembelajaran. Perlu bagi pendidik untuk berupaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Upaya praktis yang perlu dilakukan adalah penggunaan model pembelajaran, karena model pembelajaran penting perannya dalam pembelajaran.<sup>5</sup> Berdasarkan hasil tes, penulis terdorong untuk meneliti penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Pembinaan akidah dan akhlak, peserta didik secara efektif akan berpengaruh besar dalam kehidupan peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Permasalahan yang penulis tetapkan pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran *inside outside circle* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik?

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, penulis perlu menetapkan metode penelitian, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis kepustakaan (*library research*). Penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini karena data yang dikumpulkan masih berupa kata-kata tertulis.<sup>6</sup> Terkait dengan penelitian kepustakaan, Muhajir membedakannya menjadi dua jenis, yaitu: kajian kepustakaan yang memerlukan olahan uji kebermaknaan empirik di lapangan serta kajian kepustakaan yang lebih

---

<sup>5</sup>Azmi, "Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC)) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik dalam Proses Pembelajaran," h. 2.

<sup>6</sup>Imron Rassidy, "Analisis Komparatif tentang Konsep Pendidikan Anak menurut Ibnu Qayyim Al Jauziyah dan Al Ghazali: Implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam Kontemporer," n.d., h. 2.

memerlukan filosofik serta teoritik uji empirik.<sup>7</sup> Karena metode telaah pustaka memfokuskan upaya olahan filosofik dan teoritik daripada validasi kuantitatif, maka kebenaran yang ingin dicapai adalah kebenaran *substantive*.

Melalui kajian kepustakaan ini penulis mengkaji beberapa jurnal yang ada, diantaranya jurnal yang ditulis oleh Ni Kadek Puriniawati, Made Putra, dan DB Kt. Ngr. Semara Putra yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Berbantuan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B TK Kumara Adi I Denpasar Selatan mereka menemukan peningkatan perkembangan bahasa pada kelompok B semester II di TK Kumara Adi Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2014/2015. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh I Md. Edi Andika, I Wyn. Rinda Suardika, dan I Km. N. Wiyasa dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Berbasis Media Audio Visual Animation Terhadap Hasil Belajar IPS. Mereka merekomendasikan model pembelajaran *inside outside circle* berbasis audio visual animation sebagai alternatif dalam mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar. Selain itu dalam jurnal yang ditulis oleh Mutohiroh yang berjudul Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif *Inside Outside Circle*, dalam hal ini penulis meneliti dengan tujuan meningkatkan kemandirian serta hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika kelas VII Mts. At Tauhid Jogomerto Petanahan Kebumen.

Penelitian ini tergolong penelitian eksperimen semu, karena kemampuan peneliti dalam mengamati perilaku objek penelitian sangat terbatas terutama ketika peserta didik berada diluar sekolah.<sup>8</sup> Peneliti juga

---

<sup>7</sup>Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, IV (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), h. 296.

<sup>8</sup>I Md. Edi Andhika, I Wyn. Rinda Suardika, dan I Km. N. Wiyasa, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Berbasis Media Audio Visual Animation Terhadap Hasil Belajar IPS," *Mimbar PGSD* Vol. 1 (2013): h. 5.

tidak memiliki kemampuan untuk mengetahui persepsi objek penelitian serta tidak dapat merubah kelas dan kondisi yang sudah ada. Sumber data yang didapatkan adalah data sekunder yaitu data yang didapatkan oleh pihak lain mengenai inside outside circle karena terbatasnya tempat dan waktu penelitian serta terdapat beberapa kendala untuk melakukan penelitian.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Materi Akidah Akhlak tentang Iman Kepada Qada dan Qadar**

Pendidikan akidah akhlak perlu diberikan kepada peserta didik sejak usia kanak-kanak hingga dewasa untuk menjaga mereka agar tidak terjerumus aliran yang membawa mereka dalam kemusyrikan serta kemurtadan. Peserta didik wajib dibekali pendidikan serta pemahaman Akidah yang benar serta kuat. Akidah merupakan iman kepada Allah SWT sebagai sumber serta Pencipta segala yang ada di alam ini, beribadah, berdoa, serta meminta tolong hanya kepada Allah SWT, serta mengagungkan kesucian Allah SWT. Pemahaman tentang iman perlu ditanamkan dalam otak serta hati peserta didik sejak usia dini. Sehingga seluruh tubuh serta aliran darahnya tergambar bahwa mereka adalah makhluk Allah SWT yang taat serta tunduk kepada ketentuan-Nya.<sup>9</sup>

Pelajaran Akidah Akhlak membimbing dan mengajarkan peserta didik mengenai Akidah Islam agar peserta didik mengetahui, memahami, serta mengamalkan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam pelaksanaan mata pelajaran Akidah Akhlak memuat emosional agar seseorang dapat memahami serta menerapkan kebenaran ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-harinya. Agar pendidik dapat

---

<sup>9</sup>Muhammad AR, "Pendidikan Agama: Sebuah Kewajiban Rumah Tangga pada Peringkat Awal," *Jurnal Ilmiah Didaktika* Vol. 12, No. 2 (Februari 2012): h. 274.

meminimalisir perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran agama.<sup>10</sup>

### 1. Pengertian Iman dan Tanda-Tanda Orang yang Beriman

Iman serta takwa merupakan konsep yang terpenting untuk diketahui serta diterapkan dalam kehidupan manusia. Begitu juga untuk mempelajarinya merupakan kewajiban bagi setiap muslim sejak dini hingga tanpa batas usia, seperti dalam konsep Islam dari buaian hingga kiang lahat. Secara bahasa, iman berasal dari bahasa Arab yaitu *amina-yu'mini-imanan* yang artinya percaya. Berhubungan dengan Akidah iman bermakna *al-tashdiq* yaitu membenaran membenaran terhadap suatu hal yang tidak dapat dipaksakan oleh siapapun karena iman terletak dalam hati seseorang. Secara syara', iman merupakan membenaran atas ajaran Nabi Muhammad SAW yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada nabi, iman kepada kitab, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qada dan qadar.

Secara istilah iman merupakan keyakinan yang tertanam di dalam hati, diikrarkan dengan lisan, serta diwujudkan dengan amal perbuatan. Jadi dapat dipahami bahwa iman merupakan keselarasan antara hati, lisan, serta perbuatan terhadap sesuatu yang dibawa serta diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam Al Qur'an banyak dijelaskan mengenai tanda-tanda atau kriteria-kriteria orang-orang yang beriman (*mu'minun*) antara lain: *Pertama*, ketika disebut asma Allah SWT bergetar hatinya serta berusaha agar ilmu Allah SWT tidak pernah lepas dari ingatannya dan saat dibacakan ayat Al Qur'an hatinya bergejolak. *Kedua*, senantiasa tawakal serta bekerja keras dan diiringi dengan doa serta harapan. *Ketiga*, shalat tepat pada waktunya serta menjauhi larangan Allah SWT. *Keempat*, mengeluarkan zakat atas rezeki yang diterimanya dari Allah SWT. *Kelima*,

---

<sup>10</sup>Ivan Riyadi, "Integrasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sma: Perspektif Daniel Goleman," *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 12, no. 1 (2015): h. 154.

senantiasa menjaga kehormatan dan menghindari ucapan yang tidak bermanfaat.<sup>11</sup>

## 2. Pengertian Qada, Qadar, dan Takdi

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, takdir merupakan ketentuan atau ketetapan Allah SWT yang telah ditetapkan sejak zaman azali. Akan tetapi manusia tetap berusaha serta bertawakal, selebihnya diserahkan kepada Allah SWT. Sedangkan secara istilah, takdir merupakan segala yang terjadi, sedang terjadi serta akan terjadi yang telah ditetapkan oleh Allah SWT baik yang baik maupun yang buruk. Segala sesuatu yang terjadi atas rencananya pasti serta tentu, namun manusia diberi hak untuk berusaha sekuat tenaga.<sup>12</sup>

Secara bahasa, qada mempunyai beberapa makna, yaitu perintah, ketetapan, pemberitahuan, penciptaan, serta kehendak. Menurut istilah qada merupakan ketetapan Allah SWT yang ditentukan sejak zaman azali mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan makhluk.<sup>13</sup> Sedangkan qadar secara bahasa memiliki makna, peraturan, ukuran, serta kepastian. Dan menurut istilah, qadar perwujudan dari qada yang sesuai dengan kehendak Allah SWT. Hubungan antara qada dan qadar sangat kuat, qada merupakan rencana, ketetapan atau hukum Allah SWT yang ditetapkan sejak zaman azali, sedangkan qadar adalah pelaksanaan dari hukum atau ketetapan Allah SWT. Jadi, qada dan qadar dapat diibaratkan seperti rencana dan pelaksanaan. Maka dari itu qada dan qadar disatukan menjadi istilah yang disebut takdir.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup>Eniyawan, "Urgensi Belajar Iman dan Takwa di Perpendidikan Tinggi," *Islamuna* Vol. 1, No. 2 (Desember 2014): h. 264.

<sup>12</sup>Arnesih, "Konsep Takdir Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)," *Diya Al Afkar* 4, No. 1 (Juni 2016): h. 121.

<sup>13</sup>A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, "Al-Islam 1: Aqidah dan Ibadah, h. 324," in *Aqidah Akhlak*, oleh Rosihon Anwar (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), h. 189.

<sup>14</sup>Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak*, 1 ed. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), h. 190.

### 3. Iman Kepada Qada dan Qadar

Beriman kepada qada dan qadar yang selanjutnya dinamakan takdir merupakan bagian dari rukun iman.<sup>15</sup> Beriman kepada qada dan qadar adalah manusia percaya dengan sepenuh hati bahwa semua yang terjadi pada dirinya baik yang disengaja ataupun tidak disengaja merupakan ketetapan Allah SWT sejak zaman azali dan sudah tertulis dalam Lauhul Mahfud. Jadi, semua yang terjadi didunia ini sudah diketahui Allah SWT jauh sebelum hal itu terjadi.

Iman kepada qada dan qadar artinya percaya serta yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT telah menetapkan segala sesuatu bagi makhluk-Nya. Iman kepada Qada dan Qadar meliputi empat prinsip, yaitu: *Pertama*, iman kepada ilmu Allah SWT yang qadim, iman bahwa semua qadar Allah SWT tertulis dalam Lauhul Mahfud, iman kepada segala ketetapan Allah yang bersifat menyeluruh, iman bahwa Allah SWT adalah Zat yang mewujudkan makhluk. Kaya, miskin, pandai, bodoh, dan sebagainya sudah menjadi ketetapan Allah SWT sesuai dengan takdir dari Allah. Sebagaimana seorang anak yang tidak bisa memilih kedua orangtuanya, dimana dia dilahirkan, dan seperti apa jodohnya karena itu semua diluar kekuasaan kita sebagai makhluk Allah SWT.<sup>16</sup>

Berdasarkan Al Hadits yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim, kejadian manusia di dalam rahim ibunya melalui beberapa proses yang harus dilewati, empat puluh hari pertama dinamakan *nutfah* atau berkumpulnya mani. Dan empat puluh hari yang kedua dinamakan *'alaqah* atau disut dengan segumpal darah. Selanjutnya empat puluh hari ketiga disebut *mudhghah* atau biasa disebut dengan segumpal daging. Dan pada seratus dua puluh hari ditiupkannya nyawa pada rahim tersebut oleh malaikat dengan perintah Allah SWT dan dituliskannya empat macam keketapan, yaitu: ilmunya, ilmu disisni bukan hanya ilmu pengetahuan namun jika penerapan dari ilmu yang telah didupatkannya.

---

<sup>15</sup>Abdul Majid Az Zindani, "Al Qowam, h. 212," in *Aqidah Akhlak*, oleh Rosihon Anwar (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), h. 191.

<sup>16</sup>Anwar, *Aqidah Akhlak*, h. 192.

Banyaknya rezeki yang akan dia dapatkan. Selanjutnya lama dia akan hidup di dunia. Dan yang terakhir adalah nasibnya, apakah dia akan masuk surga atau dia akan ke neraka. Keempat hal tersebut sudah ditetapkan sejak zaman azali.<sup>17</sup>

#### 4. Ikhtiar dan Berdoa serta Hubungannya dengan Takdir

Manusia harus hidup dengan ikhtiar untuk memahami qada dan qadar. Dalam kehidupan kita sehari-hari takdir Allah SWT berkaitan erat dengan usaha yang dilakukan oleh manusia. Usaha manusia harus maksimal serta optimal dan diiringi dengan doa serta tawakal. Tawakal yang dimaksud yaitu menyerahkan segala yang terjadi setelah kita berusaha kepada Allah SWT, sementara kita terus berikhtiar serta yakin bahwa segala sesuatu yang terjadi di akhir ada di tangan Allah SWT.<sup>18</sup>

Manusia diwajibkan untuk berikhtiar agar apa yang dicita-citakan dapat dicapai. Ikhtiar merupakan usaha yang dilakukan manusia untuk memperoleh sesuatu. Meskipun segala sesuatu telah ditentukan oleh Allah SWT, namun usaha yang dilakukan manusia tidak ada yang sia-sia, karena Allah SWT tidak akan membiarkan usaha yang dilakukan manusia untuk mengubah nasibnya sia-sia. Sekecil apapun usaha itu Allah SWT tetap akan menilainya. Misalnya, apabila ingin pandai amka orang tersebut harus rajin belajar.

Selain ikhtiar manusia juga harus diimbangi dengan berserah diri kepada Allah SWT dan berdoa. Berdoa adalah permohonan pertolongan kepada Allah SWT. Dengan berdoa kita akan menyerahkan segala sesuatu kepada Allah SWT. Berdoa tidak hanya dilakuakn saat kita tertimpa musibah, namun berdoa dilakukan setiap saat baik kita dalam keadaan sedih ataupun senang dan bahagia. Agar kita tidak lupa atas karunia yang telah Allah SWT berikan. Sehingga kita kan ikhlas serta ridha dengan setiap ketetapan Allah SWT.

---

<sup>17</sup>Abdullah Zakiy dan Maman Abdul Dajliel, "Mutiara Ilmu Tauhid, h. 290-291," in *Aqidah Akhlak*, oleh Rosihon Anwar (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), h. 194.

<sup>18</sup>Nurwahidin, "Memaknai Kembali Eskatologi Dan Semangat Etos Kerja Islami," *Humanika* Vol. 01, No. 1 (n.d.): h. 17.

## 5. Macam-Macam Takdir

Hubungan antara qada dan qadar dengan ikhtiar, para ulama berpendapat bahwa takdir ada dua macam, yaitu: takdir mu'allaq dan takdir mubran. Takdir mu'allaq, yaitu takdir yang masih tergantung pada usaha yang dilakukan manusia, maksudnya takdir tersebut masih dapat diubah sesuai dengan usaha yang telah dilakukan manusia itu sendiri. Misalnya, seseorang ingin menjadi dokter maka orang tersebut harus belajar dengan tekun sesuai dengan jurusannya. Contoh lainnya, Husen dilahirkan dalam keluarga yang sederhana, ia ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun, ia menyadari bahwa penghasilan orang tuanya terbatas sehingga ia mencari cara untuk mencapai cita-citanya. Ia belajar dengan tekun sehingga meraih prestasi tinggi dan mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Dan saat kuliah pun ia belajar dengan giat sehingga meraih nilai terbaik dan mendapat pekerjaan yang layak sehingga membuat kedua orang tuanya bangga.

Takdir mubran, merupakan takdir seseorang yang tidak dapat ditawar-tawar lagi dan tidak dapat diusahakan lagi. Misalnya, kelahiran, kematian, jenis kelamin. Sebagaimana dalam Q.S. Yunus (10): 49.<sup>19</sup> Contoh-contoh dari takdir mubram antara lain: setiap makhluk akan mati dan seseorang hanya memiliki satu ibu kandung, manusia pasti memiliki akal, pikiran, serta perasaan, di alam semesta ini setiap benda bergerak menurut sunnatullah.

## 6. Peringatan tentang Qada dan Qadar

Masalah takdir ini merupakan masalah yang rumit, apabila kita salah pemahaman kita akan terjerumus kedalam kesalahan Akidah yang dalam. Umumnya, masalah takdir ini terdapat kekeliruan pemahaman bahwa bahagia, sengsara, baik, buruk, hidup, mati, semua berasal dari Allah sehingga manusia hanya bertindak seperti robot atau wayang yang bertindak sesuai dengan takdir Allah yang harus diterima dengan ikhlas. Maka dari itu perlu untuk manusia dilandasi ilmu dan iman. Apabila

---

<sup>19</sup>Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak,...*, h. 196-97.

masalah takdir hanya ditinjau dari satu sisi maka akan memunculkan masalah dimana letak keadilan Allah. Masalah ini yang menjadi polemik kaum mutakallimin yaitu kaum jabariyah, murji'ah, mu'tazilah, dan asy'ariyah. Begitu sulit membahas masalah keadilan jika berdasarkan sudut pandang manusia karena manusia lebih bersifat subjektif dalam pemikirannya.

Maka dari itu, sudah sunnatullah jika setiap kejadian yang terjadi mengandung hikmah serta tujuan, dan pasti ada sebab dan akibat yang ditimbulkannya. Misalnya, seseorang yang ingin kaya maka harus bekerja, jika ingin pintar maka harus belajar, dan sebagainya. Mustahil jika seseorang bisa pintar tanpa belajar dan mustahil jika cita-cita akan tercapai jika orang yang bersangkutan hanya duduk melamun diatas kursi saja. Setelah seseorang itu berikhtiar hendaklah mereka tawakkal yaitu berserah diri kepada Allah atas seluruh usaha yang dilakukan secara maksimal tersebut. Maksudnya, menyerahkan seluruh yang terjadi pada diri kita kepada Allah dengan tetap berusaha semaksimal mungkin.<sup>20</sup>

#### 7. Pengaruh Keimanan terhadap Takdir dalam Kehidupan Manusia

Dengan beriman kepada takdir dengan benar, seseorang akan giat berusaha dan berjuang. Sebab tanpa adanya usaha dan perjuangan sesuai tujuan yang kita inginkan tidak akan tercapai. Selain itu kita juga harus berpijak dengan Sunnatullah. Dengan memahami takdir dalam bentuk yang tepat manusia akan terhindar dari kejerumusan berupa bencana ataupun kesengsaraan. Maka dari itu, seseorang harus beribadah, berusaha, serta berjuang dengan bertumpu pada Sunnah yang telah ditetapkan oleh Allah agar cita-cita kita dapat tercapai sesuai dengan rencana kita tanpa keluar dari ajaran agama.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak,...*, h. 198-199.

<sup>21</sup>Afif Muhammad, "Tauhid, h. 68," in *Aqidah Akhlak*, oleh Rosihon Anwar (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 199-200.

## **B. Hasil Belajar**

Terdapat tiga hal penting yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, yaitu materi pembelajaran, proses pembelajaran, serta hasil pembelajaran.<sup>22</sup> Hasil belajar merupakan angka yang didapatkan peserta didik yang berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan sesuai dengan kurikulum yang sedang berlaku. Selain itu, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang tetap sebagai proses pembelajaran. Hasil pembelajaran dibagi menjadi tiga ranah, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Prinsip yang mendasari penilaian hasil belajar adalah memberikan harapan bagi peserta didik dan pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dimana pendidik harus mampu bertindak sebagai motivator yang baik.

Hasil belajar merupakan apresiasi atas usaha maupun kerja keras yang dilakukan peserta didik dalam menyelesaikan serta memahami konsep-konsep teoritik selama proses pembelajaran. Hasil belajar ada agar siswa termotivasi sehingga meningkatkan semangat belajar siswa.<sup>23</sup> Hasil belajar berdasarkan pendapat beberapa ahli, diantaranya: menurut Sukardi hasil belajar adalah pencapaian pertumbuhan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar adalah hal yang dapat dilihat dari dua sisi yakni sisi peserta didik serta sisi pendidik. Dari sisi peserta didik, hasil belajar adalah tingkat perkembangan mental yang lebih baik jika dibandingkan saat sebelum belajar. Sedangkan dari sisi pendidik, hasil belajar adalah saat terselesaikan bahan pelajaran.<sup>24</sup> Berdasarkan dua pendapat tersebut, penulis menyimpulkan hasil belajar merupakan sesuatu yang harus dicapai setelah terjadinya proses belajar mengajar.

---

<sup>22</sup>Dedi Wahyudi, "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Pendidikan Akhlak dengan Program Prezi (Studi di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Tahun Ajaran 2013-2014)," 2014, h. 3.

<sup>23</sup>Azmi, "Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran," h. 10.

<sup>24</sup>N Bahari, repository.unpas.ac.id/5286/8/BAB%20II%20strusnya.docx,2016, h.22.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu: faktor dari dalam diri peserta didik (*internal faktor*) dan faktor dari luar diri peserta didik (*eksternal faktor*). Faktor internal peserta didik, meliputi beberapa hal berikut: faktor psikis dan faktor psikologis. Faktor psikologis terdiri dari beberapa hal berikut: intelegensi, sikap, minat, bakat, serta motivasi. Sedangkan faktor eksternal peserta didik, meliputi: lingkungan sosial (masyarakat), non social (keluarga), serta pendekatan belajar (sekolah).<sup>25</sup> Faktor psikis (*jasmani*) peserta didik tergantung pada kesehatan serta cacat tubuh. Kesehatan peserta didik sangat berpengaruh besar atas keberhasilan hasil belajar peserta didik. Mereka yang sehat akan lebih mudah menangkap pelajaran yang di berikan oleh pendidik. Namun mereka yang kurang sehat biasanya identik kurang fokus saat pembelajaran berlangsung. Maka sangat penting untuk menjaga kesehatan. Selain itu, siswa yang cacat tubuh juga akan berpengaruh besar. Keadaan tubuhnya yang kurang normal terkadang membuat peserta didik menyendiri dan kurang percaya diri sehingga membuatnya pasif.<sup>26</sup>

Mengenai faktor psikologis (*rohaniyah*), meliputi: *inteligensi* (kecerdasan). Kecerdasan peserta didik juga akan memberi pengaruh besar saat proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik ada yang cepat dalam menangkap materi yang pendidik sampaikan, namun ada juga peserta didik yang lambat, bahkan menunggu beberapa waktu yang panjang hingga memahami materi yang didapatkan. Maka dari itu, pendidik harus bisa memahami kemampuan setiap peserta didik yang tidak sama dalam menerima pelajaran yang pendidik sampaikan.

Sikap peserta didik juga biasanya memberikan kontribusi besar dalam proses pembelajaran. Ketika peserta didik tidak mampu secara kecerdasan, namun sikap yang dimilikinya baik serta tutur katanya sopan,

---

<sup>25</sup>Azmi, "Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC)) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran," h. 10-11.

<sup>26</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, n.d.), h. 54-55.

pendidik akan mempertimbangkan hal tersebut. Pengetahuan memang penting, namun implementasi dalam pengetahuan jauh lebih penting. Minat atau keinginan juga harus ada dalam diri peserta didik sehingga mereka tidak akan mudah bosan saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, bakat atau kemampuan juga berpengaruh besar dalam pembelajaran. Seorang guru harus memahami kelebihan serta kekurangan peserta didik sehingga tidak akan salah persepsi dalam menghadapi peserta didik. Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Motivasi bisa berasal dari diri peserta didik itu sendiri ataupun dari orang lain yang di anggapnya mampu memberi inspirasi baginya.<sup>27</sup> Motivasi ada yang berasal dari bawaan dari diri peserta didik namun bisa juga berasal dari hal-hal yang dipelajari peserta didik.<sup>28</sup>

Selain beberapa faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, terdapat pula faktor dari luar yang dipengaruhi oleh keluarga, masyarakat, serta sekolah. Cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi, suasana rumah, hubungan antar anggota keluarga akan memberi pengaruh besar dalam pencapaian hasil belajar peserta didik. Peserta didik akan cenderung keras jika berasal dari keluarga yang keras pula, sedangkan siswa yang biasa dimanja oleh keluarganya akan cenderung lemah lembut dan mudah tersinggung. Orang tua tidak boleh terlalu teras ataupun memanjakan peserta didik sehingga lebih memudahkan proses pembelajaran serta pencapaian hasil belajar.

Masyarakat dimana peserta didik tinggal juga akan member pengaruh besar, pergaulan dengan teman serta keterlibatan peserta didik dalam masyarakat juga akan member pengaruh besar. Selain itu sosial media juga member pengaruh besar dalam proses pembelajaran. Keadaan sekolah, cara guru mendidik, serta kegiatan yang di lakukan di sekolah oleh peserta didik juga akan member dampak besar pada keberhasilan belajar peserta didik. Mereka yang terlalu aktif berorganisasi juga akan

---

<sup>27</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor...*, h. 55-58.

<sup>28</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 2012), h. 86.

berdampak buruk ketika mereka tidak dapat membagi waktu, namun peserta didik yang tidak berorganisasi juga kan sulit ketika mereka berada di lingkungan setelah mereka lulus. Maka harus seimbang antara pengetahuan dengan pengalaman yang di miliki peserta didik sehingga mereka akan mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang.

### C. Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

#### 1. Pengertian Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

Model pembelajaran merupakan cara, pola, maupun contoh yang memiliki tujuan menyajikan pesan kepada peserta didik yang harus diketahui, dimengerti, serta dipahami yaitu melalui cara membuat contoh atau pola dengan bahan-bahan yang dipilih oleh seorang pendidik sesuai dengan materi yang diberikan serta kondisi di dalam kelas.<sup>29</sup> Model pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam menciptakan pembelajaran dengan suasana yang aktif, menyenangkan, serta inovatif. Model pembelajaran yang menarik serta variatif akan berimplikasi pada motivasi serta minat peserta didik.<sup>30</sup> Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini merupakan model pembelajaran *Inside Outside Circle*.

Model pembelajaran *inside outside circle* merupakan teknik mengajar lingkaran besar dan lingkaran kecil dimana peserta didik saling bertukar informasi baru yang didapatkan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini cocok untuk digunakan pada bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran serta informasi antar siswa.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup>Azmi, "Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC)) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran," h. 4.

<sup>30</sup>Azmi, "Model Pembelajaran...", h. 4.

<sup>31</sup>Gusti Ayu Rai Aryadnyani, Ketut Pudjawan, dan I Gede Raga, "Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Berbantuan Media Balok Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok B," *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 02, No. 01 (n.d.): h. 5.

Dalam kamus lengkap praktis Inggris-Indonesia serta Indonesia-Inggris dikatakan bahwa *inside* artinya bagian dalam atau ke dalam, sedangkan *outside* artinya sebelah luar dan *circle* artinya lingkaran. Berdasarkan penjelasan tersebut, kita dapat mengetahui bahwa *inside outside circle* merupakan dua buah lingkaran yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya yaitu lingkaran dalam atau lingkaran kecil dan lingkaran luar atau lingkaran besar. *Inside outside circle* merupakan metode pembelajaran dengan sistem lingkaran besar dan lingkaran kecil di mana siswa saling bertukaran informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan teratur dan waktu yang singkat.<sup>32</sup>

Sejalan dengan tuntutan yang harus dijalani sebagai tenaga pengajar yaitu harus membangkitkan semangat belajar peserta didik, rasa gotong royong, serta kemampuan berfikir sesama peserta didik serta selalu memberi inovasi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Karena perkembangan dunia pendidikan yang sangat modern, tidak bisa jika pembelajaran hanya berpusat pada pendidik, sedangkan peserta didik cenderung pasif. Karena hal itu, model pembelajaran *Inside Outside Circle* dirasa cocok untuk membantu kegiatan pembelajaran peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta minat belajar, selain itu dapat mengasah kemampuan berbicara, berfikir, dan bekerjasama sehingga suasana pembelajaran lebih efektif.<sup>33</sup>

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* hadir dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran di dalam kelas memberikan suasana baru dalam pembelajaran. Model pembelajaran tersebut menuntut peserta didik untuk bekerja kelompok sehingga memperkuat hubungan antar individu. Selain itu model ini juga memerlukan keterampilan berkomunikasi serta proses kelompok yang baik. Model

---

<sup>32</sup>Hamansah dan Syamsiah, "Perbandingan Hasil Belajar Biologi Dengan Menggunakan Metode Problem Posing dan Metode Inside Outside Circle (IOC) Pada Pokok Materi Sistem Pencernaan Kelas XI SMA Yapip Sungguminasa Gowa," *Jurnal BIOTEK* 3, no. 2 (2015): h. 76.

<sup>33</sup>Azmi, "Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik dalam Proses Pembelajaran," h. 3.

pembelajaran ini unggul pada aktivitas peserta didik dalam menggali informasi dengan lingkaran dalam dan lingkaran luar membuat peserta didik lebih mudah mendapat informasi yang beraneka ragam dalam satu waktu yang bersamaan.<sup>34</sup>

Model pembelajaran *inside outside circle* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Kagan. Model pembelajaran ini dengan sistem lingkaran kecil serta lingkaran besar, dimana peserta didik saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan teratur dan singkat. Model pembelajaran *Inside Outside Circle* memiliki struktur yang jelas, peserta didik juga dapat bekerja dengan sesama peserta didik dengan suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.<sup>35</sup>

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* diawali dengan pembentukan kelompok. Selanjutnya dibagi menjadi dua kelompok besar. Setiap kelompok besar terdiri atas kelompok lingkaran dalam serta kelompok lingkaran luar. Setelah itu, masing-masing kelompok besar yaitu kelompok lingkaran dalam melingkar menghadap keluar dan kelompok lingkaran luar menghadap kedalam.<sup>36</sup>

## 2. Ciri-ciri Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

Model pembelajaran *inside outside circle* mengedepankan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa bosan saat mengikuti pembelajaran. Adapun ciri-ciri model pembelajaran *inside outside circle* antara lain: adanya kelompok heterogen, adanya upaya belajar dalam setiap kelompok, adanya aturan kelompok, setiap anggota kelompok harus bekerjasama dalam lingkaran besar dan

---

<sup>34</sup>Andhika, Suardika, dan Wiyasa, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Berbasis Media Audio Visual Animation Terhadap Hasil Belajar IPS," h. 2.

<sup>35</sup>Azmi, "Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik dalam Proses Pembelajaran," h. 4.

<sup>36</sup>Mutohiroh, "Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle (IOC) pada Peserta didik Kelas VII MTs. At-Tauhid Jogomertan Tahun Pelajaran 2013/2014," *Ekuivalen*, 2014 2013, h. 124.

lingkaran kecil, bertukar pikiran dan berbagi informasi, dan pencapaian tujuan.<sup>37</sup>

### 3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

Model pembelajaran *inside outside circle* sangat digemari anak-anak karena prosesnya menarik. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *inside outside circle* adalah: sebagian peserta didik membentuk lingkaran kecil serta menghadap keluar lingkaran, dan sebagian lagi membentuk lingkaran diluar lingkaran pertama menghadap kedalam lingkaran. Peserta didik yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar saling berbagi informasi, pertukaran informasi bisa dilakukan semua pasangan secara bersamaan, peserta didik yang berada di lingkaran kecil tetap berada ditempat, sedangkan peserta didik yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam, dan saat itu peserta didik yang berada dalam lingkaran besar berbagi informasi, hingga selesai.

Model pembelajaran *inside outside circle* peserta didik dapat saling berdiskusi antara kelompok kecil, kelompok besar, maupun kelompok lainnya secara bersamaan sehingga dapat menghilangkan kejenuhan dari model pembelajaran yang monoton.<sup>38</sup>

### **D. Penerapan Model *Inside Outside Circle* pada Pelajaran Akidah Akhlak**

Penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak pada materi Iman Kepada Qada dan Qadar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena pembelajaran yang monoton membuat peserta didik merasa bosan dan kurang berminat mengikuti pembelajaran. Terdapat dua hal yang perlu diperhatikan mengenai kelebihan dan kelemahan model *inside outside*

---

<sup>37</sup>Prihastuti, Ketut Pudjawan, dan I Gede Raga, "Penerapan Model Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Berbantuan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak TK Cerdas Mandiri Denpasar," *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 02 No. 01 (2014): h. 5.

<sup>38</sup>Valensy Rachmedita, Maskun, dan Yustina Sri Ekwandari, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Teknik *Inside Outside Circle* Pada Mata Pelajaran IPS," 2013, h. 3.

*circle*. Kelebihan dari model pembelajaran *Inside Outside Circle* antara lain: peserta didik akan memperoleh bermacam-macam informasi dalam waktu yang sama, sedangkan kelemahan dari penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah memerlukan ruang kelas yang luas, dan waktu yang lama sehingga seringkali digunakan peserta didik untuk bergurau.

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* disusun untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman, sikap, kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, dan memberi peluang pada peserta didik untuk berinteraksi serta belajar dengan peserta didik yang berbeda latar belakang. Jadi, dalam pembelajaran peserta didik akan berperan ganda, yaitu sebagai peserta didik sekaligus pendidik. Dengan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama, tanpa disadari peserta didik akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan bermanfaat bagi kehidupan peserta didik saat berada diluar sekolah. Kenyataan ini secara perlahan dapat memperbaiki akhlak mereka tanpa mereka sadari.

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* memiliki tujuan yang mengacu pada tujuan pembelajaran kooperatif, diantaranya hasil belajar akademik, dengan pembelajaran kelompok membuat peserta didik lebih mudah memahami materi yang dianggap sulit karena belajar kelompok dapat membantu mereka lebih mudah dalam penyelesaian tugas. Selain itu, peserta didik juga dapat menerima keragaman baik dari ras, suku, kelas social, kemampuan, serta ketidakmampuan sehingga dapat menyatukan peserta didik yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda tanpa adanya diskriminasi. Dan selanjutnya bertujuan untuk

mengembangkan keterampilan social, yaitu mengajarkan kepada peserta didik untuk terampil dalam bekerjasama serta berkolaborasi.<sup>39</sup>

Selain interaksi antar peserta didik, interaksi antara pendidik dan peserta didik juga sangat diperlukan, dimana pendidik tetap harus mendampingi serta mengarahkan peserta didik sehingga peserta didik benar-benar memahami materi yang akan disampaikan oleh pendidik tersebut. Bukan hanya memahami model pembelajarannya, karena model hanya cara agar peserta didik tersebut memahami serta menerapkan materi inti yang akan pendidik sampaikan. Model ini juga memerlukan alat fisik pendukung lainnya, berupa bahan-bahan seperti buku ajar, media yang mendukung, serta peralatan lainnya yang akan membantu proses mengajar pendidik.

Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak model *Inside Outside Circle* digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang saat ini masih dianggap kurang. Dengan menerapkan model ini, pendidik sebagai fasilitator berperan mengarahkan dan memotivasi peserta didik dan peserta didik yang bersama anggota kelompoknya saling bertukar informasi yang telah diduplikasinya. Di akhir kegiatan pembelajaran pendidik mengevaluasi serta meluruskan jika ada hal-hal yang kurang tepat, dan mengapresiasi kegiatan pada saat itu.

Selain meningkatkan hasil belajar peserta didik, model pembelajaran ini juga dapat mengontrol sikap peserta didik untuk lebih menghargai orang lain tanpa mengenal status social, suku, ras, maupun ekonomi. Dengan model pembelajaran ini, peserta didik akan terbiasa hidup dengan keragaman dan menghargai kebersamaan serta memiliki keterampilan menghadapi situasi dan kondisi yang beragam.

#### 4. Kelebihan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

Model pembelajaran *inside outside circle* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya peserta didik mudah mendapatkan informasi yang berbeda-

---

<sup>39</sup>Andhika, Suardika, dan Wiyasa, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Berbasis Media Audio Visual Animation Terhadap Hasil Belajar IPS," h. 3.

berda dan beragam dalam waktu yang bersamaan. Model ini jug dapat merangsang anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran,<sup>40</sup> mengajarkan kepada peserta didik untuk lebih mempercayai guru dan percaya atas kemampuannya sendiri untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lain, serta belajar dari peserta didik lainnya. Selain itu, model pembelajaran ini juga dapat membantu siswa lebih menghormati yang pintar ataupun yang lemah serta dapat menerima perbedaan yang ada. Kemudian, dapat mendorong siswa yang lemah untuk membantu siswa yang pintar dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Selain itu, model pembelajaran ini juga dapat mendorong peserta didik untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkannya dengan ide temannya sehingga pembelajaran lebih bermakna. Interaksi yang terjadi juga dapat memotivasi siswa dalam berfikir.<sup>41</sup>

Model pembelajaran *inside outside circle* secara tidak langsung melatih anak untuk mendengarkan dengan cermat, saling berbagi informasi serta berbicara penuh perhitungan, sehingga membuat anak lebih produktif dalam proses pembelajaran. Kelebihan lain dari model pembelajaran *inside outside circle* yaitu adanya struktur yang jelas serta memungkinkan peserta didik untuk saling berbagi dengan pasangan yang berbeda-beda dengan teratur dan singkat. Peserta didik juga bekerja sama dengan temannya dalam suasana bergotong royong serta memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi yang didapatkan serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi. Model pembelajaran *inside outside circle* dapat digunakan pada setiap tingkatan peserta didik,

---

<sup>40</sup>Misiah, Hasan Mahfud, dan Anayanti Rahmawati, "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Inside Outside Circle Pada Kelompok A TK Marsudisiwi Jajar Tahun Pelajaran 2013/2014," 2013, h. 3-4.

<sup>41</sup>Rachmedita, Maskun, dan Ekwandari, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Teknik Inside Outside Circle Pada Mata Pelajaran IPS," h. 4.

termasuk peserta didik yang masih duduk dibangku sekolah sehingga lebih mudah dalam penerapannya.<sup>42</sup>

Selain itu, model pembelajaran *inside outside circle* cocok digunakan pada beberapa mata pelajaran terutama pada pelajaran yang bertukar pikiran. Melalui model pembelajaran ini peserta didik juga dapat mengembangkan kemampuan, pengetahuan serta keterampilannya secara penuh dalam suasana kelas yang demokratis serta terbuka. Sehingga peserta didik tidak lagi sebagai objek pembelajaran, namun bisa berperan sebagai tutor teman sebaya.<sup>43</sup> Model pembelajaran *inside outside circle* juga membantu siswa untuk mengembangkan kreativitas yang ada dalam dirinya. Dengan melihat berbagai kreativitas dari teman lainnya membuat siswa tersebut termotivasi untuk lebih meningkatkan kreativitas yang ada.<sup>44</sup>

#### 5. Kekurangan *Inside Outside Circle*

Selain kelebihan yang ada, terdapat pula beberapa kekurangan dari metode *inside outside circle*, diantaranya: membutuhkan ruang kelas yang besar sehingga disalahkan oleh peserta didik untuk bergurau dan membuat konsentrasinya terganggu. Selain itu, model pembelajaran ini rumit untuk dilakukan.<sup>45</sup> Selain itu, keterbatasan model pembelajaran *inside outside circle*, yang terlihat adanya beberapa siswa yang enggan menyampaikan idenya. Selain itu, sulit juga untuk menciptakan keharmonisan dalam kerjasama antar anggota kelompok.<sup>46</sup>

---

<sup>42</sup>Prihastuti, Pudjawan, dan Raga, "Penerapan Model Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Berbantuan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak TK Cerdas Mandiri Denpasar," h. 5.

<sup>43</sup>Prihastuti, Pudjawan, dan Raga, h. 6.

<sup>44</sup>Aryadnyani, Pudjawan, dan Raga, "Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Berbantuan Media Balok Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok B," h. 6.

<sup>45</sup>Misiah, Mahfud, dan Rahmawati, "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Inside Outside Circle Pada Kelompok A TK Marsudisiwi Jajar Tahun Pelajaran 2013/2014," h. 3.

<sup>46</sup>Rachmedita, Maskun, dan Ekwandari, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Teknik Inside Outside Circle Pada Mata Pelajaran IPS," h. 4.

## 6. Kegunaan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan aktivitas, motivasi, serta hasil belajar peserta didik sehingga peserta didik mampu berpikir kritis, serta mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, dan mempunyai keterampilan maksimal. Model pembelajaran berfungsi memberikan situasi pembelajaran yang tersusun secara rapi sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran diharapkan memberikan pencapaian optimal terhadap hasil belajar siswa serta mampu menciptakan suasana kelas dimana peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan menggali potensi yang ada di dalam dirinya.<sup>47</sup>

Model pembelajaran *inside outside circle* mampu menciptakan interaksi peserta didik sehingga memberi mereka peluang untuk menyampaikan pendapatnya, selain itu juga memungkinkan peserta didik menhembangkan pengetahuan, kemampuan, serta keterampilan dalam belajar sehingga peserta didik dapat aktif serta giat dalam kegiatan pembelajaran, karena banyaknya kesempatan untuk berbicara, berinisiatif, serta mengembangkan kebiasaan baik.<sup>48</sup>

## PENUTUP

Iman kepada qada dan qadar adalah mempercayai bahwa segala yang terjadi sudah tertulis dalam *lauhul mahfud*. Rendahnya hasil belajar peserta didik merupakan indikator rendahnya pengetahuan peserta didik dan pengalaman mereka. Hal ini juga terjadi dalam materi iman kepada qada dan qadar, dalam mata pelajaran akidah akhlak. Solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah menerapkan model pembelajaran *inside outside circle*. Model pembelajaran *inside outside circle* merupakan model pembelajaran dengan membagi menjadi dua kelompok

---

<sup>47</sup> Azmi, "Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran," h. 9.

<sup>48</sup> Azmi, "Model Pembelajaran...", h. 15-16.

yaotiu kelompok besar dan kelompok kecil dimana setiap pasangan bertukar pikiran serta informasi yang didapatkan dalam pembelajaran. Dengan model pembelajaran ini, peserta didik aktif serta dapat mengembangkan kreativitas yang ada dalam dirinya.

Selain itu, model pembelajaran ini cocok untuk digunakan pada setiap tingkatan peserta didik. Namun, model pembelajaran ini membutuhkan tempat yang luas sehingga di salahgunakan oleh peserta didik untuk bergurau dengan temannya. Untuk mengantisipasi hal tersebut pendidik harus mampu mengkondisikan peserta didik sehingga mereka lebih focus kepada materi yang ingin pendidik sampaikan

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Ghafiqi Faroek. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning." *Tasyri'* Vol. 22, No. 2 (Oktober 2015).
- Andhika, I Md. Edi, I Wyn. Rinda Suardika, dan I Km. N. Wiyasa. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Berbasis Media Audio Visual Animation Terhadap Hasil Belajar IPS." *Mimbar PGSD* Vol. 1 (2013).
- Anwar, Rosihon. 2008, *Akidah Akhlak*. 1 ed. Bandung: Pustaka Setia.
- AR, Muhammad. "Pendidikan Agama: Sebuah Kewajiban Rumah Tangga pada Peringkat Awal." *Jurnal Ilmiah Didaktika* Vol. 12, No. 2 (Februari 2012).
- Arnesih. "Konsep Takdir Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)." *Diya Al Afkar* 4, No. 1 (Juni 2016).
- Aryadnyani, Gusti Ayu Rai, Ketut Pudjawan, dan I Gede Raga. "Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Berbantuan Media Balok Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok B." *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 02, No. 01 (n.d.).
- Azmi, Nurul. "Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC)) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran." *Al Ibtida-Jurnal Pendidikan Guru MI* Vol. 2, No. 1 (2015).
- Bahari, N. repository.unpas.ac.id/5286/8/BAB%20II%20strusnya.docx, 2016.
- Dedi Wahyudi. "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Pendidikan Akhlak dengan Program Prezi (Studi di SMP

- Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Tahun Ajaran 2013-2014),” 2014, 3.
- Dedi Wahyudi, dan Habibatul Azizah. “Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Konsep Learning Revolution.” *Attarbiyah* Vol. 26 (2016): 3.
- Eniyawan. “Urgensi Belajar Iman dan Takwa di Perguruan Tinggi.” *Islamuna* Vol. 1, No. 2 (Desember 2014).
- Hamansah, dan Syamsiah. “Perbandingan Hasil Belajar Biologi Dengan Menggunakan Metode Problem Posing dan Metode Inside Outside Circle (IOC) Pada Pokok Materi Sistem Pencernaan Kelas XI SMA Yapip Sungguminasa Gowa.” *Jurnal BIOTEK* 3, no. 2 (2015): 70-84.
- Imron Rassidy. “Analisis Komparatif tentang Konsep Pendidikan Anak menurut Ibnu Qayyim Al Jauziyah dan Al Ghazali: Implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam Kontemporer,” n.d., 1.
- Misiah, Hasan Mahfud, dan Anayanti Rahmawati. “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Inside Outside Circle Pada Kelompok A TK Marsudisiwi Jajar Tahun Pelajaran 2013/2014,” 2013.
- Muhajjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. IV. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002.
- Muhammad, Afif. “Tauhid, h. 68.” In *Akidah Akhlak*, oleh Rosihon Anwar. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Mutohiroh. “Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle (IOC) pada Siswa Kelas VII MTs. At-Tauhid Jogomertan Tahun Pelajaran 2013/2014 124.” *Ekuivalen*, 2014 2013.
- Nurwahidin. “Memaknai Kembali Eskatologi Dan Semangat Etos Kerja Islami.” *Humanika* Vol. 01, No. 1 (n.d.).
- Pradevi, Nervi. “Pengaruh Penerapann Model Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTs Pembangunan UIN Jakarta.” Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.
- Prihastuti, Ketut Pudjawan, dan I Gede Raga. “Penerapan Model Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Berbantuan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak TK Cerdas Mandiri Denpasar.” *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 02 No. 01 (2014).

- Rachmedita, Valensy, Maskun, dan Yustina Sri Ekwandari. "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Teknik Inside Outside Circle Pada Mata Pelajaran IPS," 2013.
- Riyadi, Ivan. "Integrasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA: Perspektif Daniel Goleman." *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 12, no. 1 (2015): 141-163.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, n.d.
- Zainuddin, A., dan Muhammad Jamhari. "Al-Islam 1: Akidah dan Ibadah, h. 324." In *Akidah Akhlak*, oleh Rosihon Anwar. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Zakiy, Abdullah, dan Maman Abdul Dajliel. "Mutiara Ilmu Tauhid, h. 290-291." In *Akidah Akhlak*, oleh Rosihon Anwar. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Zindani, Abdul Majid Az. "Al Qowam, h. 212." In *Akidah Akhlak*, oleh Rosihon Anwar. Bandung: Pustaka Setia, 2008.